

IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA ZUYUDUL FAROH KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Jalaluddin Suyuthi Winulyo¹, Umami Astutik², Farhana MS³, Benny Prasetya⁴
STAI Muhammadiyah Probolinggo
jalaluddinsuyuthi427@gmail.com¹, ummiastutik0@gmail.com²,
farhanamasvq@gmail.com³, prasetyabenny@gmail.com⁴

Abstract

Several components that affect a process of learning activities are teachers/educators, students/students, teaching materials or materials, methods, infrastructure and an adequate environment. In achieving a learning goal, of course, educators have prepared some tricks or learning methods because without any tricks or methods, learning is less effective, so the method plays an important role in the world of education. The story method is one of the appropriate methods to be used in the subject of moral aqidah. This method is said to be appropriate because in this method it reveals several historical events contained in the Qur'an which contain moral, spiritual, and social educational values, both about stories that are both good and bad. This research is a qualitative research whose main source is data related to Akidah Akhlak Learning at MA Zuyudul Faroh Kec. Leces Kab. Probolinggo. The application of this method can later help educators in the learning process to make it easier when giving lessons to their students. Thus students will be more enthusiastic in following these subjects and students are also responsive in responding to the lessons they receive.

Keywords: implementation, story method, learning morals

Abstrak

Beberapa komponen yang mempengaruhi suatu proses kegiatan belajar yaitu guru/pendidik, siswa/peserta didik, materi atau bahan ajar, metode, sarana prasarana serta lingkungan yang memadai. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran tentunya pendidik sudah menyiapkan beberapa trik atau metoda pembelajaran karena tanpa adanya trik atau metode maka pembelajaran kurang efektif, sehingga metode berperan penting dalam dunia Pendidikan. Metode kisah merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak. Metode ini terbilang tepat karena dalam metode ini mengungkap beberapa peristiwa/sejarah yang terdapat dalam Al-qur'an yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun keburukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber utamanya adalah data-data yang terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh kec. leces Kab. Probolinggo. Penerapan metode ini nantinya dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran agar lebih mudah pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dengan demikian siswa akan lebih antusias dalam mengikuti mata pelajaran tersebut serta peserta didik juga cepat tanggap dalam merespon pelajaran yang diterimanya.

Kata Kunci: implementasi, metode kisah, pembelajaran akidah akhlak

A. Pendahuluan

Dijaman yang modern ini Dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam dimadrasah/sekolah saat ini masih cenderung menggunakan metode tradisonal, diantaranya metode tersebut adalah : metode ceramah, menonton, dan statis konstektual, cenderung normative, monolitik, lepas dari sejarah serta semakin akademis¹.

Untuk menumbuh kembangkan semangat belajar bagi peserta didik ada beberapa komponen yang harus dipenuhi diantaranya yaitu, pendidik/guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta komponen lain yang menunjang dalam menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik.

Tanpa adanya metode dalam pembelajaran, maka materi tidak tersampaikan dengan baik sehingga peserta didik mudah bosan serta cenderung tidak menyukainya. Dalam hal ini metode berperan penting dalam mencapai tujuan proses pembelajaran peserta didik dan metode tersebut harus tersusun rapih sehingga pembelajaran berjalan dengan lancer dan peserta didik menerima pelajaran dengan efektif sesuai dengan tujuannya².

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, pendidik harus benar-benar serius dalam menangani peserta didik dan betul-betul memahami karakter peserta didik serta metode yang digunakan dalam penyampaian materi haruslah benar-benar tepat. Apabila metode Pendidikan kurang tepat maka proses penyampaian pembelajaran akan terhambat serta menghabiskan tenaga dan waktu yang sia-sia³.

Suatu metode dapat dikatakan baik apabila memiliki karakter dan relevansi yang benar-benar sejalan dengan tujuan Pendidikan. Demi tercapainya tujuan pembelajaran maka metode harus benar-benar mengarah kepada tujuan Pendidikan dengan beberapa tahapan baik itu di Lembaga formal maupun Lembaga nonformal⁴.

Menurut M.Irfangi mengatakan bahwa metode kisah merupakan salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, karena dalam

¹ fernanda rahmadika putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 182–191.

² Daryanto dan Suryatri Darmiatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2020.

³ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

⁴ BennyPrastya, "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo" 4 (2022): 447–458.

metode ini menggunakan Teknik yang mengungkap peristiwa – peristiwa yang terdapat didalam atau bersumber langsung dari kitab suci (Al-qur'an). Didalam hal tersebut terdapat banyak nilai-nilai yang dikandungnya diantaranya yaitu, Pendidikan moral, rohani, dan sosial. Selain itu didalamnya juga terdapat pula kisah-kisah tentang baik dan buruk serta ketimpangan jasmani dan rohani, material spiritual .Dengan adanya metode kisah ini nantinya diharapkan kepada peserta didik dapat tergugah pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat serta dapat menirukan figure-figur yang baik dalam kisah tersebut, selain itu dalam pembelajaran akidah akhlak nantinya lebih mengena dengan adanya metode ini dan metode ini juga diharapkan benar-benar efektif⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan ini akan mengungkap tentang Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh kec.leces Kab.Probolinggo.

B. Konsep Metode Pembelajaran

Terdapat dua suku kata dalam kalimat metode mengajar yakni, metode yang artinya adalah suatu cara atau jalan yang mana jalan tersebut guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kata metode ini secara Bahasa berasal dari Bahasa Yunani yaitu metha dan hodos metha artinya melewati sedangkan hodos berarti jalan atau cara, jadi secara Bahasa kata metode artinya adalah suatu jalan/cara yang harus dilewati untuk mencapai sebuah tujuan⁶ dan kata mengajar merupakan sebuah kata kerja yang berawalan dengan kata Ajar dan mendapat imbuhan “me” sehingga berbunyi mengajar yang berarti menyajikan atau menyampaikan⁷.

Hal yang perlu dipahami pada setiap pendidik saat menggunakan metode Pendidikan islam bahwa pendidik harus benar-benar memahami hakikat metode dan relevansinya sehingga tujuan utama dalam Pendidikan tersampaikan dengan benar dan tepat. Selin itu sebagai pendidik juga harus memahami metode-metode intruksional yang

⁵ Manna AL-khattah, “Kisah-Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104.

⁶ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35.

⁷ Yovita diyah, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT” 11, no. September 2020 (2020): 153–161.

actual berdasarkan Al-qur'an serta betul-betul memahami bahwa al-qur'an disebut hadiah (tsawab) dan hukuman (iqab). Selain itu pendidik juga harus sebisa mungkin untuk mendorong atau mensupport peserta didiknya untuk memahami serta menambah keyakinan keislamannya serta dapat membimbing tentang amalan-amalan ajaran islam yang benar⁸. Hal serupa juga diungkapkan oleh yovita diah dalam penelitiannya bahwa pendidik harus benar-benar menguasai metode dalam menyampaikan pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan tidak hanya tersampaikan dengan baik akan tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari⁹.

Tujuan adanya metode dalam pembelajaran Pendidikan islam adalah agar tujuan dari Pendidikan tersebut dapat dicapai dengan baik dan benar-benar efektif dan berdaya guna serta peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan baik¹⁰. Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang sudah terencana dan pemberian bimbingan serta pengajaran (Latihan) untuk mencapai sebuah tujuan¹¹.

Beberapa penulis/ilmuan memaparkan tentang penjelasan metode pembelajaran, diantaranya adalah Abd.rahman ghunaimah menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan trik simple untuk menjapai tujuan dalam pembelajaran. Muhammad athiyah Al-abrasyi menambahkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah beberapa cara atau jalan yang harus diikuti dan cermati agar dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik serta benar-benar tersampaikan dengan baik¹². Sebagai pendidik tidak hanya bisa menguasai materi akan tetapi juga harus benar-benar menguasai metode-metode pembelajaran agar pelajaran yang disampaikan benar-benar dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik, apabila seorang pendidik hanya menguasai materi saja tapi tidak dapat menguasai metode pembelajaran maka pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tidak dapat tersampaikan dengan baik¹³.

⁸ Nurlela and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15.

⁹ Yovita diyah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT."

¹⁰ Nurlela and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik."

¹¹ Asep Nanang Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" 7, no. 1 (2019).

¹² Husein Zaharah, "Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya 79" (2019): 79–95.

¹³ Taufiq Akbar, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE PENCARIAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII SMP ALMUBARAK PONDOK AREN" (2017): 1–69.

Prinsip-prinsip penerapan metode Pendidikan agama islam yang perlu diperhatikan :

- a) Sifat metode sasarannya adalah yakni langsung berkenaan dengan tujuannya yaitu membina insan yang mukmin/mukminat yang benar-benar mengakui bahwa dirinya adalah hamba Allah.
- b) Metode yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-qur'an.
- c) Membangkitkan semangat serta semakin teguh dalam beragama, selain itu harus benar-benar memahami bahwa Al-qur'an disebut ganjaran(tsawab) dan hukuman(iqob)¹⁴.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode yaitu:

- a) Tujuan yang ingin dicapai.
Sebagai pendidik harus benar-benar memahami tentang tujuan Pendidikan
- b) Peserta didik.
Peserta didik benar-benar menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang sedang diajarkan.
- c) Bahan ajar.
Fungsi dari metode mempunyai hakikat yakni untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, selain itu metode yaitu sebagai alat untuk menyampaikan bahan ajar yang mana nantinya tujuan tersebut menetapkan sifat, isi dan bobot materi(bahan ajar) yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d) Fasilitas
Fasilitas sebagai media penunjang belajar peserta didik
- e) Guru/pendidik
Sebagai seorang pendidik, maka guru tidak hanya dapat menguasai materi saja melainkan juga harus benar-benar menguasai metode pembelajaran agar apa yang diajarkan dapat terealisasi dengan baik dan efektif.
- f) Situasi
Pendidik juga harus menguasai situasi dan kondisi pada saat melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah jenuh. Mampu menumbuhkan semangat Kembali para peserta didik.
- g) Partisipasi
Dalam menggunakan metode guru juga harus pandai-pandai untuk mensiasati agar siswa ikut tersentuh (aktif)keseluruhan maka metoda yang dipakai yaitu metode kerja kelompok.
- h) Kelebihan dan kekurangan

¹⁴ Sunhaji, "Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Teknik Proses Belajar Mengajar" (yogyakarta, 2015).

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai pendidik, maka guru harus benar-benar memahami ketepatan penggunaan metode tersebut¹⁵.

C. Metode Kisah

Kisah (qishah) berasal dari kata al-qashshu yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata al-qashash menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata al-qishah yang mempunyai arti berita dan keadaan (Manna' Khalil Qatthan, tt: 305). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Q.S al-Kahfi : 64

“Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula”. (At-Thayyib, 2011: 301).

Dan dalam Q.S. al-Qashash : 11

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya”. (At-Thayyib, 2011: 386):

1. Macam-macam kisah

Beberapa macam kisah yang terdapat di Dalam al-Qur'an yitu:

a. Kisah para Nabi

Kisah ini mengandung kisah-kisah cerita tentang penyampaian dakwah nabi, mukjizat yang diterima para nabi serta peristiwa-peristiwa lainnya seperti penyampaian tentang ketauhidan serta akhlak yang baik dan peristiwa para pembangkang dakwah nabi dan kezdaliman serta peristiwa lainnya.

b. Kisah al-Qur'an yang berhubungan dengan kejadian masa lalu dan figur-figur orang yang belum jelas kenabiannya.

Kisah ini menjelaskan tentang figur yang belum jelas kenabiannya seperti Kisah Thalut dan Jalut, Dzul Qarnain, Ashhabul Kahfi, Maryam, Ashhabul Fiil, Ashhabul Ukhdud, dan lain-lain. Yang mana kisah tersebut antara lain terdapat dalam surat Al-Fiil, Al- Buruj, Al-Baqarah, Al-Kahfi, dan lain sebagainya, (c) Kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. seperti peristiwa perang Badar dan perang Uhud,

¹⁵ Ibid.

sebagaimana terdapat dalam surat Ali-Imron, perang Hunain dan perang Tabuk, sebagaimana yang terdapat dalam surat At-Taubah, dan lain-lain¹⁶.

2. manfaat kisah

Dalam metode Kisah terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Mendapatkan manfaat dari cara dakwah para nabi serta syari'at yang diajarkan olehnya.
- b. Dapat memperkuat hati kita sebagai ummat isalm dan memperkuat pondasi kepercayaan terhadap kekuasaan Allah Swt.
- c. Semakin percaya dengan ajaran-ajaran para nabi terdahulu serta mengenang jejak-jejak perjuangan para nabi.
- d. Mempercayai kebenaran dakwah yang disampaikan nabi Muhammad saw. Tentang hal-hal orang-orang jaman dulu dari generasi kegenarasi.
- e. Mengetahui tentang berdustanya para ahli kitab kepada petunjuk dan penjelasan yang telah disembunyikan oleh mereka.

Qashas atau kisah merupakan sebuah karya sastra yang sangat menarik untuk kita pecermati Bersama dan lebih mudah untuk diresapi sehingga hal tersebut menjadi sebuah pelajaran yang berharga bagi kita dan generasi kita kedepan¹⁷.

3. Hikmah dalam metode kisah

Metode kisah memiliki beberapa hikmah antara lain:

- a. Dapat mengetahui tentang ketinggian gaya Bahasa yang terdapat dalam Al-qur'an. Hal ini dapat menggugah rasa kaingin tahuan bagi manusia untuk terus menggali ilmu balaghah tanpa rasa bosan.
- b. Menunjukkan betapa hebatnya mu'jizat Al-qur'an yang diturunkan oleh allah kepada nabi Muhammad saw. Bahkan ilmuwan sastra manapun tidak mampu manandingi gaya Bahasa yang ditunjukkan al-qur'an.
- c. Supaya pesan yang terdapat dalam kisah tersebut lebih menyentuh dan melekat kedalam jiwa maka hendaknya kita benar-benar memperhatikan kisah tersebut. Dalam al-qur'an juga terdapat beberapa pengulangan kisah para nabi agar lebih mantap kedalam jiwa seperti halnya kisah nabi musa dan fir'aun. Kisah tersebut adalah sebuah pertarungan yang sangat luar biasa antara

¹⁶ Fatimatusahroh, Nurteti, and Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary."

¹⁷ Ibid.

kebenaran dan kbatilan. Kisah tersebut diulang-ulang namun tidak diulang dalam surat yang sama.

- d. Adanya beberapa perbedaan tujuan dari berbagai bentuk makna yang terdapat dalam setiap pengulangan kisah-kisah tersebut ¹⁸.

D. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Kandungan kisah yang terdapat dalam al-qur'an pada dasarnya berisi tentang nasehat, pelajaran serta petunjuk yang sangat baik untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan. Penyampaian metode kisah ini akan sangat berpengaruh dan sangat efektif bila disampaikan dengan tepat oleh pendidik. Bukan hanya pada pola tingkah laku peserta didik saja akan tetapi juga berpengaruh terhadap psikologi peserta didik. Isi kandungan yang dikisahkan dalam kitab al-qur'an terdapat kisah-kisah yang sangat berharga nilainya, yang mana hal tersebut apabila digunakan untuk proses pendidikan Islam akan dapat membantu mengarahkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang beriman dan mampu memanfaatkan waktu dalam mengerjakan sesuatu yang diridlai Allah SWT., untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat ¹⁹.

Segala jenis Pendidikan serta bimbingan semuanya terdapat Didalam Al-Qur'an dan dari hal tersebut tergantung bagaimana cara penyampaiannya kepada peserta didik. Didalam Al-qur'an tersebut sudah banyak beberapa Pendidikan yang dapat kita ambil untuk dijadikan acuan Pendidikan baik Pendidikan mental, akal, serta Pendidikan jasmani. Beberapa tujuan Pendidikan Kisah dalam al- Qur'an dapat kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari karena isi dari al-qur'an tersebut bukanlah dongeng belaka melainkan firman-firman yang disampaikan oleh Allah swt. Dengan berbagai macam gaya Bahasa yang tidak seorangpun mampu membuatnya. Sudah sepatutnya kita untuk mempelajarinya dan mampu untuk menyampaikannya serta mampu meneladani kisah-kisah tokoh yang terdapat dalam Al-qur'an tersebut²⁰.

¹⁸ Manna AL-khattah, "Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an," 2020.

¹⁹ Hadari Nawawi & Mimi Martini, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an," *Penelitian Terapan*, 2021.

²⁰ Ibid.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut undang-undang system Pendidikan nasional nomor 20 th.2003 bahwa “ yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber pelajaran dalam suatu lingkungan²¹.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah suatu proses untuk menumbuhkan kembangkan kecerdasan peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat mencapai impian serta cita-citanya dan dapat membangun masa depannya dengan lebih baik. Suatu proses pembelajaran dalam satuan Pendidikan baik sekolah fformal maupun non formal tidak dapat berjalan dengan sendirinya akan tetapi hal tersebut membutuhkan ineraksi serta komunikasi yang baik antara peserta didik, pendidik dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran harus benar-benar tepat dengan tujuan yang diinginkan baik oleh pendidik maupun peserta didik(sebagai pembimbing), sebelum pembelajaran dilaksanakan, maka yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah rencana pembelajaran agar pembelajaran tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan²².

Kata akidah berasal dari Bahasa arab yang mana kata akidah merupakan bentuk masdhar dari kata Aqadah-yaq’idu-‘aqdan-‘aqidatan” yang mempunyai arti ikatan ,janji serta simpul dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati. Dari istilah Bahasa diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian aqidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang melekat didalam hati²³.

Adapun pengertian akhlak menurut Bahasa yaitu berasal dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, etika dan moral.dalam sebuah pendapat yang ditulis oleh muhaimin yang mana pendapat tersebut diambil dari Al-ghazali dalam pendapat tersebut mengatakan bahwa manusia mempunyai khulq yang mana khulq tersebut terdapat citra bathiniah dan citra lahiriah. Maka secara garis besar kata khulq merupakan suatu gambaran kondisi jiwa manusia yang didasari oleh unsur lahiriah²⁴.

Akhlak merupakan salah satu sikap yang sudah tertanam dalam diri manusia yang dapat diwujudkan didalam perbuatan baik secara sadar maupun tidak sadar. Perbuatan

²¹ Undang-Undang, “Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun.2003,” 2013.

²² Yuhana, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.”

²³ Ramadhani Uin and Sunan Kalijaga, “Pendidikan Akidah Akhlak,” 2020.

²⁴ Ibid.

tersebut dibagi menjadi dua yaitu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, apabila manusia berbuat buruk maka akhlak dari manusia tersebut disebut akhlak yang madzmumah sedangkan apabila perbuatan atau tingkah laku manusia tersebut baik, maka akhlak yang terdapat dalam diri manusia tersebut adalah akhlakul karimah atau mahmudah²⁵.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu Pendidikan untuk menumbuh kembangkan serta memperkokoh ataupun memperkuat keimanan kita kepada Allah swt. Serta sedapat mungkin harus benar-benar bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadits.

Suatu kegiatan bisa dikatakan berhasil atau sukses apabila kegiatan tersebut telah sesuai dengan apa yang dicita-citakannya serta apa yang diinginkan dapat terwujud dengan baik, bukan hanya untuk pribadi akan tetapi bagi khalayak banyak. Begitupula dengan metode pembelajaran, metode tersebut dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran tersebut sudah tercapai dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki Bersama. Dalam pembelajaran akidah akhlak tujuan utamanya adalah membentuk tingkah laku peserta didik semakin baik, baik itu kepada sesama manusia(hablunminannas) maupun kepada Allah swt.(hablunminallah). Diera yang serba canggih ini, maka pendidik semakin tertantang agar sebisa mungkin peserta didik lebih memperhatikan serta semakin membuat peserta didik lebih tertarik untuk tetap semangat dalam belajar.

Salah satu trik/cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah metode kisah qur'ani, metode ini dapat diterapkan dengan cara yaitu mengkorelasikan materi yang disampaikan dengan kisah-kisah yang terdapat dalam kitab al-qur'an, pada saat menyampaikan kepada peserta didik, maka hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bahasanya harus benar-benar bisa dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkatan peserta didik, agar penyampaian tersebut lebih menarik maka pendidik juga bisa menyampaikan melalui audio visual seperti CD, film dan lain-lain, sehingga peserta didik lebih antusias dan memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

²⁵ Masan Alfat, "Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela," 2018.

Metode kisah merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak, karena didalamnya terdapat beberapa tokoh yaitu para nabi serta tokoh-tokoh insan pilihan(bukan nabi) seperti ali imron, ashabul kahfi, zdukkarnain dan lain-lain yang dapat kita teladani Bersama sehingga kita dapat mewujudkan cita dan citra Pendidikan agar lebih bermartabat baik secara lahiriah maupun bathiniyah.

Indikator metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak :

- a. Pada saat proses kegiatan pembelajaran peserta didik merasa senang dan antusia dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan khdimah
- b. Mempermudah pesert didik untuk menerima pelajaran serta mudah dipahami
- c. Mrubah tatakrama/tingkah laku peserta didik dari yang buruk berubah menjadi lebih baik.
- d. Membantu untuk meningkatkan prestasi pada peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak.
- e. Melahirkan generasi penerus yang sholeh/shalehah.

Dari indicator diatas apabila sudah terpenuhi pada saat proses kegiatan proses belajar berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa metode kisah yang digunakan berjalan dengan baik dan efektif sehingga metode tersebut bervariasi/tidak monoton.

Materi yang disampaikan oleh pendidik tidak lagi membosankan serta tidak membuat peserta didik menjadi jenuh pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Sebagai pendidik harus benar-benar mempunyai jiwa yang tulus serta tidak hanya menguasai materi akan tetapi juga harus menguasai metode serta bisa menghidupkan suasana yang riang gembira.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis yang digunakan ialah reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Para Siswa serta objek penelitian ini adalah implementasi metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak Di MA Zuyudul Faroh kec.leces Kab.Probolinggo.

F. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh kec.leces Kab.Probolinggo

Keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam memilih metode, maka pendidik harus sesuai dan tepat dengan keadaan serta kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Penerapan metode kisah juga membutuhkan kreativitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen di antaranya adalah sarana yang tersedia di sekolah, media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh guru agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik. Penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak selama ini kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode tersebut kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja. Maka perlu ada variasi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya adalah dengan penerapan metode kisah, hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Dalam penerapan metode kisah, maka guru harus benar-benar kreatif dan hal ini juga harus didukung oleh beberapa sarana yang menunjang untuk proses pembelajaran, selain itu media lain yang berkaitan dengan metode tersebut juga harus benar-benar dilengkapi, sehingga metode tersebut sedapat mungkin berjalan dengan baik. Selama ini dalam penyampaian mata pelajaran akidah akhlak masih dengan metode lama seperti metode ceramah, metode ini merupakan salah satu metode yang membosankan bagi Sebagian siswa di MA zuyudul Faroh kec.leces kab.probolingo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Zuyudul Faroh, beliau mengatakan bahwa selama ini beliau menggunakan metode ceramah, namun peserta didiknya merasakan kejenuhan serta bosan untuk mendengarkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nurleila, ia mengatakan dalam tulisannya bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang membosankan serta memberi kejenuhan bagi peserta didik²⁶.

²⁶ Nurleila and Eri Purwanti, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik."

Dengan adanya hal tersebut guru mata pelajaran akidah akhlak Di MA Zuyudul Faroh mulai menyadari bahwa selama ini metode yang digunakan kurang tepat untuk peserta didik Di MA zuyudul Faroh Kec.Leces Kab.probolinggo. Hal tersebut diungkapkan oleh Guru MAPEL Akidah akhlak tersebut kepada penulis, beliau mengatakan bahwa selama ini beliau menyadari dengan perubahan peserta didiknya kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga beliau mulai mengkolaborasikan beberapa metode dengan metode yang lain. Diantara yang dipakai adalah metode kisah.

Didalam tujuan penerapan metode kisah yaitu lebih meningkatkan tentang pemahaman-pemahaman akidah akhlak. Tujuan penerapan metode kisah diantaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Akidah Akhlak, selain buku ajar pendidik juga membutuhkan bahan-bahan pendukung lainnya sehingga pendidik dapat mengkorelasikan bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain termasuk Al-qur'an yang mana dalam Al-qur'an tersebut terdapat pesan-pesan yang baik untuk dicerna oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara penulis dengan informan(guru MAPEL Akidah Akhlak) Di MA zuyudul faroh Kec.leces Kab.probolinggo, beliau mengatakan bahwa metode kisah membutuhkan beberapa sarana diantaranya adalah bukan hanya buku mata pelajaran saja tapi, didalamnya harus terdapat sarana lainnya seperti mushaf dan buku panduan serta membutuhkan media Audio visual, sehingga peserta didik lebih antusias serta menambah semangat bagi peserta didik. Dengan adanya metode tersebut peserta didik juga suka mengulang pada jam istirahat yang mana mereka bercerita kepada temannya tentang kisah yang disampaikan oleh beliau.

Beberapa hal sebagai alat penunjang pembelajaran yaitu Langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode. Selain itu keadaan siswa juga termasuk sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Mapel Akidah akhlak Di MA Zuyudul Faroh Kec.leces Kab.probolinggo, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya semua metode itu sangat baik dan efektif sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh Fatimatuzzahro dkk. Dalam penulisannya ia mengatakan bahwa semua metode itu sangat baik, efektif atau tidaknya metode tersebut tergantung pada

pendidik yang menyampaikan atau juga kondisi peserta didik²⁷. Selain itu guru MAPEL Akidah akhlak di MA Zuyudul Faroh menyampaikan bahwa Selama menerapkan metode kisah Di madrasah tersebut perubahan tingkah laku siswa terlihat berbeda dari sebelumnya yaitu sudah berubah lebih baik, terbukti pada saat peserta didik diajak komunikasi oleh beliau , peserta didik lebih sopan dan memakai Bahasa yang halus.

Hasil penelitian yang di lakukan dapat diketahui bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh kec.leces Kab.Probolinggo sangat efektif, indikatornya adalah :

- a. Antusias peserta didik semakin bertambah dari sebelumnya.
- b. Proses pembelajaran lebih menyenangkan serta peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik(guru)
- c. Prestasi dari hasil belajar peserta didik mulai ada peningkatan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan.
- d. Apa yang disampaikan oleh pendidik mulai diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.

G. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penerapan metode kisah di MA Zuyudul Faroh pada Pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan efektif sebagaimana hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah akhlak di MA Zuyudul faroh Kec.leces Kab.probolinggo bahwa Selama menerapkan metode kisah Di madrasah tersebut perubahan tingkah laku siswa terlihat berbeda dari sebelumnya yaitu sudah berubah lebih baik, terbukti pada saat peserta didik diajak komunikasi oleh beliau , peserta didik lebih sopan dan memakai Bahasa yang halus.
- b. Penerapan metode kisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat efektif karena dapat membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku.

²⁷ Fatimatusahroh, Nurteti, and Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary."

Daftar Pustaka

- Akbar, Taufiq. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE Pencarian Informasi Pada Siswa Kelas VIII SMP ALMUBARAK PONDOK AREN" (2017): 1–69.
- Alfat, Masan. "Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela," 2018.
- BennyPrasty. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo" 4 (2022): 447–458.
- Darmiatur, Daryanto dan Suryatri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2020.
- Fatimatuszahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80.
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Manna AL-khattah. "Kisah-Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104.
- . "Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an," 2020.
- Martini, Hadari Nawawi & Mimi. "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an." *Penelitian Terapan*, 2021.
- Nurlela, and Eri Purwanti. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 1 (2020): 8–15.
- putra, fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 182–191.
- Sunhaji. "Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Teknik Proses Belajar

Mengajar.” yogyakarta, 2015.

Uin, Ramadhani, and Sunan Kalijaga. “Pendidikan Akidah Akhlak,” 2020.

Undang-Undang. “Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun.2003,” 2013.

Yovita diyah. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM BERMASYARAKAT” 11, no. September 2020 (2020): 153–161.

Yuhana, Asep Nanang. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa” 7, no. 1 (2019).

Zaharah, Husein. “Masalah Pendidikan 2005, Universiti Malaya 79” (2019): 79–95.